

MODEL PENDIDIKAN NON-FORMAL PADA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KELURAHAN AIR HITAM: STUDI PADA PROGRAM KELURAHAN BERSINAR

Chantika Riski Ananda*, Arif Sugianto, Wahdatan Nisa, Husnawati
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

*Corresponding author email: cantikariski2@gmail.com

Article History

Received: 18 April 2026

Revised: 18 May 2026

Published: 24 May 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the community-based education model on the implementation of the Shining Village Program in an effort to prevent drug abuse in Air Hitam Village. The method used in this study is a qualitative method to in-depth examine the process of program implementation in the community. The data collection technique was carried out through document studies and evaluation using the Self-Resilience Index (DEKTARI) questionnaire filled out by adolescent program participants. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the implementation of the Shining Village Program is carried out through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. The planning stage is carried out through the identification of needs and determination of target areas based on the drug trafficking vulnerability index. The implementation stage is carried out through the formation of peer youth groups, socialization activities about the dangers of drugs, and training classes such as public speaking to improve communication skills and adolescent resilience. The evaluation stage was carried out through filling out the Self-Resilience Index questionnaire (DEKTARI) to find out the level of self-resilience of adolescents in rejecting drug abuse. Thus, the Shine Village Program based on community education can be an effective effort to increase awareness, knowledge, and the active role of adolescents in the prevention of drug abuse in the community.

Keywords: Non-Formal Education, Community-Based Education, Drug Abuse Prevention,

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Ananda, C.K., Sugianto, A., Nisa, W., Husnawati. (2026). MODEL PENDIDIKAN NON-FORMAL PADA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KELURAHAN AIR HITAM: STUDI PADA PROGRAM KELURAHAN BERSINAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 537–548. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6147>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Narkoba merupakan zat adiktif yang dapat menimbulkan efek candu pada penggunanya dan memberikan dampak negatif. Narkoba singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, yang dapat menyebabkan kecanduan (Lukman et al., 2021). Dampak negatif pada narkoba juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik dan mental pada pengguna. Penggunaan narkoba yang tidak terkendali dapat berdampak serius, mulai dari merusak kesehatan fisik dan mental, menimbulkan berbagai masalah sosial, hingga berujung pada kematian akibat overdosis (Mustofa & Satiningsih, 2022). Dampak tersebut menjadi alasan kuat pentingnya pencegahan narkoba di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan serius yang terus berkembang hingga saat ini. Terdapat banyak terjadinya penangkapan peredaran narkoba pada bandar narkotika nasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa tidak terbantahkan Indonesia sedang berada kondisi darurat narkoba (Harahap, 2023). Kondisi ini menjadi permasalahan yang serius karena banyak terjadinya peredaran narkoba. Pengguna narkoba sudah memasuki berbagai lapisan masyarakat termasuk remaja. Di Indonesia, saat ini dalam keadaan darurat kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja, karena remaja cenderung ingin tahu dan mencoba hal yang baru (Lukman et al., 2021). Oleh karena itu, penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius hingga saat ini dan kebanyakan pengguna yaitu kalangan remaja.

Narkoba adalah zat yang berbahaya namun masih banyak orang yang

menyalahgunakan narkoba. Seseorang yang menggunakan narkoba pada umumnya dipicu oleh dorongan dari dalam diri individu seperti rasa ingin tahu yang sangat besar atau keinginan mencari pelarian serta pengaruh dari lingkungan sekitar (Elisabet et al., 2022). Hal ini sering kali membuat seseorang lengah dan tidak berpikir panjang. Dari sinilah penyalahgunaan narkoba juga kerap berawal dari kurangnya pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengedar untuk menipu dan meyakinkan calon pengguna. Seseorang yang tidak memahami apa itu narkoba cenderung lebih rentan menjadi target peredaran narkoba karena mudah dipengaruhi oleh oknum pengedar (Rusdiyanto et al., 2024). Dalam hal ini para pengguna masih terdapat kurangnya pemahaman dalam bahaya pada narkoba oleh karena itu pentingnya ada pendidikan.

Penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh minimnya pemahaman tentang bahaya narkoba. Kurangnya edukasi membuat seseorang mudah terjerumus, sehingga pendidikan menjadi solusi dalam upaya pencegahan. Pendidikan anti narkoba adalah usaha untuk seorang pengguna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, menghindari, menolak, melawan, dan mengampanyekan anti narkoba sehingga bahaya narkoba tidak meluas ke segenap masyarakat (Putri & Manik, 2023). Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, pengendalian diri, serta kemampuan masyarakat untuk menolak penyalahgunaan narkoba. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang dapat

digunakan sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat. Pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam pembentukan masa depan seseorang dan masyarakat, terutama dalam konteks permasalahan sosial dan perubahan zaman yang cepat (Muliadi & Nasri, 2023). Dalam hal ini, pendidikan berbasis masyarakat menjadi sarana strategis untuk membangun kesadaran, sikap preventif, serta ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan narkoba.

Pendidikan nonformal merupakan ruang belajar yang dapat diikuti oleh semua kalangan, karena mampu menjangkau masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan. Melalui pendidikan nonformal, setiap orang memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan hidupnya, tanpa dibatasi oleh usia, latar belakang pendidikan, maupun kondisi sosial. Pendidikan nonformal merupakan layanan pendidikan yang dapat diberikan kepada semua kalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Mustangin, 2020). Oleh karena itu, pendidikan nonformal memiliki peran strategis sebagai sarana edukatif yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kondisi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Badan Narkotika Nasional kota Samarinda melaksanakan Program Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di tingkat kelurahan melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat Di

Kelurahan Air Hitam. Hasil dari pelaksanaan Program Kelurahan Bersinar membuat Kelurahan Air Hitam menjadi percontohan bagi Kelurahan lain yang ada di Samarinda.

Berdasarkan data yang telah didapat dari penelitian sebelumnya yaitu bahwa kondisi sebelum adanya program, remaja di lingkungan kelurahan air hitam sudah pernah mendengar tentang narkoba bahkan tau keberadaannya namun pengetahuan yang dimiliki masih sebatas “tahu” tanpa pemahaman yang mendalam mengenai dampak jangka panjang, risiko kesehatan, maupun dampak sosial dan hukum yang dapat ditimbulkan sehingga perlu adanya model pendidikan berbasis masyarakat. Kurangnya pengetahuan bahaya narkoba pada usia remaja menyebabkan remaja mudah menjadi terget kedalam penyalahgunaan (Syam et al., 2023). Model pendidikan ini menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap bahaya narkoba. Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat dinilai sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung keberhasilan program Kelurahan Bersinar sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Air Hitam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan judul penelitian “ Model Pendidikan Non-Formal pada Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Air Hitam: Studi pada Program Kelurahan Bersinar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Samarinda yang beralamatkan di Jl. Anggur No.51A, Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, yang mana merupakan instansi pelaksana Program Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba). Pemilihan lokasi penelitian ini sesuai dengan latar belakang bahwa Program Kelurahan

Bersinar yang diterapkan di berbagai kelurahan yang ada di Samarinda, termasuk Kelurahan Air Hitam sebagai wilayah percontohan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji lebih mendalam model pendidikan berbasis masyarakat dalam implementasi Program Kelurahan Bersinar sebagai salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali proses pada pelaksanaan program, peran para pelaksana, serta strategi edukatif yang dikembangkan oleh BNN Kota Samarinda dalam membangun partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan penelitian yaitu Kepala P2M BNN Kota Samarinda yang menangani Program Kelurahan Bersinar, pihak Kelurahan Air Hitam, dan Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Teknik studi dokumen dilaksanakan dengan mengkaji dokumen yang terkait seperti foto kegiatan dan dokumen lainnya yang mendukung pelaksanaan program.

Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Tahap reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dengan menyeleksi serta mengelompokkan data hasil wawancara agar

relevan dan terfokus pada tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu peneliti menyusun dan menguraikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merangkum temuan penelitian yang diperkuat oleh kutipan data serta didukung dengan referensi yang relevan.

Pemeriksaan pada keabsahan data dilaksanakan oleh peneliti melalui penerapan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta juga studi dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membuat perbandingan hasil temuan atau penelitian dari informan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kelurahan Bersinar merupakan model pendidikan berbasis masyarakat yang dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat kelurahan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan untuk membangun serta melindungi lingkungannya melalui interaksi dan partisipasi bersama. Pada proses ini terdapat proses peningkatan kapasitas masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan. Proses ini merupakan proses pendidikan dengan tujuan untuk memampukan dan memberikan kekuatan untuk masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan merupakan pendidikan yang melibatkan masyarakat atau pendidikan berbasis masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang oleh masyarakat untuk

membelajarkan masyarakat sehingga dapat berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya (Supian, 2021). Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat menjadi sarana untuk memperkuat peran masyarakat dalam mengembangkan dan memberdayakan lingkungannya sendiri.

Pada proses pelaksanaan pendidikan terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan yang sistematis. Pada tahapan pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa tahapannya yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi (Qulia et al., 2021). Dengan demikian, adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

A. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan adalah tahap awal dalam pendidikan yang berisi penentuan tujuan dan penyusunan kegiatan agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan terarah. Perencanaan merupakan salah satu faktor efektivitas terlaksananya aktivitas pendidikan dan peningkatan mutu, demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan akan berdampak baik untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Ridiana & Sirozi, 2024). Oleh karena itu, perencanaan yang disusun dengan baik menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan serta mendukung tercapainya mutu dan kualitas pendidikan yang optimal.

Dalam tahapan perencanaan terdapat proses identifikasi untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran. pada tahapan perencanaan terdapat proses identifikasi yang berperan penting dalam

mengetahui dan menentukan kebutuhan dalam pembelajaran (Qulia et al., 2021). Dengan demikian, proses identifikasi pada tahap perencanaan menjadi landasan utama dalam merancang pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Penentuan kebutuhan dalam pemilihan wilayah program kelurahan bersinar berdasarkan indeks kerawanan wilayah peredaran narkoba. Wilayah rawan pada peredaran narkoba penting untuk dilakukan pelatihan keterampilan agar peredaran narkoba pada kawasan rawan terus mengedarkan barang terlarang yang dapat merusak generasi penerus bangsa (Supriadi et al., 2022). Daerah rawan peredaran narkoba sangat memprihatinkan karena generasi muda yang seharusnya menjadi generasi pembangun bangsa malah menyia-nyaiakan cita-citanya karena tergoda untuk mengkonsumsi barang haram narkoba (Miranda et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang terencana melalui program Kelurahan Bersinar berbasis pendidikan masyarakat agar generasi muda di wilayah rawan peredaran narkoba dapat dibekali pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran untuk menjauhi narkoba serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan yang sehat dan produktif.

Berdasarkan hasil penelitian penentuan daerah rawan peredaran narkoba dalam Program Kelurahan Bersinar dilakukan dengan melihat tingkat kerawanan wilayah melalui suatu indeks. Indeks kerawanan ini disusun dari data kasus penangkapan narkoba yang terjadi di Kelurahan Air Hitam sebelum program dilaksanakan. Sehingga metode yang digunakan untuk menentukan daerah rawan peredaran narkoba yaitu studi dokumen. Studi dokumen merupakan salah satu

metode pengumpulan data kualitatif yang menggunakan berbagai data dan informasi yang telah terdokumentasi, Dokumen tersebut dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Luahambowo, 2020). Dengan demikian, studi dokumen menjadi metode yang efektif untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap guna mendukung proses analisis serta memperkuat temuan dalam penelitian kualitatif.

Pada tahapan perencanaan dalam pelaksanaan Program Kelurahan Bersinar memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam menentukan arah dan strategi kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui proses identifikasi kebutuhan dan penentuan wilayah sasaran berdasarkan indeks kerawanan peredaran narkoba, perencanaan dapat disusun secara lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dukungan data yang diperoleh melalui studi dokumen juga membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan perencanaan yang matang dan berbasis data tersebut, diharapkan pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif, tepat sasaran, serta mampu mendukung upaya pencegahan peredaran narkoba dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan pada Tahapan perencanaan adalah dalam Program Kelurahan Bersinar yang menjadi dasar utama dalam menentukan tujuan, arah, dan strategi pelaksanaan kegiatan yaitu melalui proses identifikasi kebutuhan serta penentuan wilayah sasaran berdasarkan indeks kerawanan peredaran narkoba yang didukung oleh studi dokumen. Perencanaan yang disusun secara terstruktur dan berbasis

data tersebut memastikan program berjalan efektif, tepat sasaran, serta mendukung upaya pencegahan narkoba dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah tahap lanjutan setelah perencanaan yang berfokus pada penerapan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Tahap pelaksanaan merupakan wujud penerapan dari rencana yang telah disusun, yaitu kegiatan tindakan dengan mengikuti rancangan yang telah ditetapkan dan dilakukan sesuai dengan siklus model tindakan yang digunakan (Utomo et al., 2024). Dengan demikian, tahapan pelaksanaan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa seluruh rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pelaksanaan program diawali dengan pembentukan kelompok remaja teman sebaya telah ditetapkan di Kelurahan Air Hitam, sebagai langkah awal dalam mendukung pelaksanaan program yang telah direncanakan. Pembentukan remaja teman sebaya guna berperan aktif dalam lingkungan sekitar kelurahan dan lingkungan sekolah yang mana remaja akan kembali aktif di lingkungan sekitarnya untuk menyampaikan materi yang sudah didapatkan dalam program bersinar yaitu bahaya narkoba serta bagaimana cara remaja memperkuat ketahanan diri. Kelompok remaja teman sebaya yang dibentuk mampu menjadi role model dan agen pencegahan narkoba dengan mengimplementasikan materi yang diberikan untuk menumbuhkan sikap serta tindakan menolak penyalahgunaan narkoba, dan berkontribusi

dalam mendukung program Kelurahan Bersinar sebagai langkah awal mewujudkan lingkungan dan kota yang bersih dari narkoba (Jamal et al., 2023). Melalui pembentukan kelompok remaja teman sebaya ini, upaya pencegahan narkoba diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif remaja sebagai penggerak perubahan dalam mendukung keberhasilan program Kelurahan Bersinar (Zuwirda et al., 2022). Dengan demikian, dari pembentukan kelompok remaja teman sebaya tidak hanya menjadi langkah awal dalam pelaksanaan program Kelurahan Bersinar di Kelurahan Air Hitam, tetapi juga menjadi strategi penting dalam memperkuat upaya pencegahan narkoba secara berkelanjutan melalui peran aktif remaja sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat.

Program awal yang telah dilaksanakan yaitu diawali dengan pembentukan kelompok teman sebaya dan dilanjutkan dengan sosialisasi yang mana kelompok teman sebaya akan diberikan edukasi mengenai upaya penguatan ketahanan diri agar kelompok remaja teman sebaya memiliki sikap berani untuk menolak sehingga mampu untuk membentengi diri dari ajakan penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi merupakan proses belajar di mana individu menyesuaikan diri dengan nilai dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat melalui pengendalian serta pembentukan sikap pada diri. Sosialisasi adalah proses belajar di mana individu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku di masyarakat dengan mengendalikan dan membentuk sikap, serta belajar menahan dan mengubah dorongan dalam dirinya sesuai dengan cara hidup masyarakat (Ma'sum & Ristianah, 2023). Serta sosialisasi dapat membantu individu

untuk belajar dan menyesuaikan diri tentang bagaimana cara hidup dan cara berpikir agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok (Widiyana et al., 2020). Sosialisasi juga dapat menjadi salah satu program pendidikan nonformal karena berkaitan dengan pemberian informasi kepada masyarakat (Yunika et al., 2022). Dengan demikian Melalui proses sosialisasi sebagai bagian dari pendidikan nonformal, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibekali kemampuan untuk berperan dan berfungsi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

Program kedua yang di laksanakan merupakan sosialisasi lalu dilanjutkan dengan kelas pelatihan yang mana remaja teman sebaya dilatih agar dapat terampil dan kompeten melalui kelas pelatihan. pelatihan adalah proses meningkatkan kemampuan seseorang dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu, sehingga peserta dapat lebih terampil dan kompeten dalam bidang yang dipelajari (Nurdin et al., 2025). Serta pelatihan Pelatihan juga merupakan proses dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan dilaksanakan secara sistematis dan bertahap (Arkam et al., 2022). Dan program pelatihan merupakan bagian pendidikan nonformal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (Azzahra et al., 2023). Dengan demikian, adanya kelas pelatihan yang dilakukan agar harapannya dapat membantu peserta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga remaja teman sebaya menjadi lebih terampil dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program kelas pelatihan yang dilakukan merupakan kelas pelatihan publik speaking pada remaja teman sebaya yang mana harapannya setelah mengikuti kelas

pelatihan publik speaking remaja teman sebaya dapat menjadi agen perubahan pada pelaksanaan program kelurahan bersinar yang terampil untuk menyampaikan pesan-pesan penyalahgunaan narkoba di sekitar lingkungan kelurahan. Pelatihan public speaking merupakan pelatihan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi pada remaja, serta membekali remaja untuk menjadi agen perubahan di lingkungan (Azis et al., 2025). Public speaking juga menjadi salah satu keterampilan penting dalam pembentukan rasa percaya diri untuk mempersiapkan remaja dalam kehidupan bermasyarakat (Azizah, 2025). Dengan demikian, pelatihan public speaking menjadi upaya dalam mendukung remaja agar lebih percaya diri serta berperan aktif sebagai agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kasimpulan pada Tahapan pelaksanaan adalah Program Kelurahan Bersinar merupakan tahap implementasi yang merealisasikan rencana kegiatan melalui pembentukan kelompok remaja teman sebaya, pelaksanaan sosialisasi, serta kelas pelatihan termasuk public speaking guna memperkuat ketahanan diri dan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan pesan pencegahan narkoba. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, program tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas remaja agar mampu berperan aktif dan berkelanjutan sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat.

C. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi adalah langkah untuk menilai ketercapaian tujuan program yang di jalankankan. Evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan tujuan yang telah di tetapkan (Sianipar et al., 2023). Pengertian evaluasi secara umum yaitu

merupakan proses dalam menentukan nilai dari suatu hal sesuai dengan acuan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Siyami et al., 2024). Dengan demikian, untuk menilai program sudah mencapai tujuan yang telah di tetapkan adalah dengan cara melakukan tahapan evaluasi.

Metode evaluasi yang digunakan pada program bersinar di kelurahan air hitam dengan pengisian kuesioner indeks ketahanan diri (DEKTARI) pada remaja, yang diisi secara langsung oleh remaja yang terlibat dalam program bersinar di kelurahan air hitam. Metode evaluasi pada proses pendidikan dapat menggunakan alat kuesioner (Susanto., 2023). Data hasil yang di kumpulkan melalui pengisian kuesioner merupakan bagian evaluasi yang mana akan digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program (Ayuningtyas & Budiyo, 2025). Evaluasi yang digunakan oleh BNN mengacu pada indikator formal indeks ketahanan diri (DEKTARI) dengan capaian program yang melampaui target namun tetap disesuaikan secara adaptif (Ni'am et al., 2025). Dengan demikian evaluasi pada program bersinar melalui pengisian kuesioner indeks ketahanan diri (DEKTARI) untuk mengetahui bagaimana remaja setelah mengikuti seluruh program dalam mengelola ketahanan diri pada penolakan penggunaan narkoba.

Kesimpulan pada Tahapan evaluasi adalah dalam Program Bersinar dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program melalui pengukuran yang sistematis menggunakan kuesioner Indeks Ketahanan Diri (DEKTARI) yang diisi oleh remaja peserta. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan diri remaja dalam menolak penyalahgunaan narkoba sekaligus menjadi dasar dalam

menilai efektivitas dan keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada tahapan perencanaan merupakan tahap awal dalam suatu program untuk menentukan tujuan, arah, dan strategi pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan secara efektif dan terarah. Dalam Program Kelurahan Bersinar, perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan serta penentuan wilayah sasaran berdasarkan indeks kerawanan peredaran narkoba yang didukung oleh studi dokumen, sehingga program dapat dilaksanakan secara tepat sasaran dan mendukung upaya pencegahan narkoba di masyarakat. Pada tahap pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa tahap ini merupakan tahapan lanjutan setelah perencanaan yang berfokus pada penerapan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Dalam Program Kelurahan Bersinar, pelaksanaan dilakukan melalui pembentukan kelompok remaja teman sebaya, kegiatan sosialisasi, serta kelas pelatihan seperti public speaking yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan diri, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta mendorong peran aktif remaja sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat. Dan Kesimpulan pada tahapan evaluasi merupakan langkah untuk menilai ketercapaian tujuan dari suatu program yang telah dilaksanakan. Dalam Program Kelurahan Bersinar, evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner Indeks Ketahanan Diri (DEKTARI) oleh remaja untuk mengetahui tingkat ketahanan diri dalam menolak penyalahgunaan narkoba serta menilai efektivitas pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Arkam, M. G., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2022). *PROGRAM PELATIHAN*

TATA RIAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A SAMARINDA. 3(2), 175–182.

Ayuningtyas, N. P., & Budiyo, B. (2025). Evaluasi Program Peer Educator bidang Kesehatan Reproduksi di SMP Kota Semarang Menggunakan Model Discrepancy. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12791>

Azis, A. A., Karim, H., Kurnia, N., Ramly, Z. A., & Taslim, A. I. S. (2025). Transformasi Digital di Pedesaan: Efektivitas Pelatihan Public Speaking Berbasis AI Bagi Remaja di Desa Sökkolia Kabupaten Gowa. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).

Azizah, M. (2025). PENGARUH PELATIHAN PUBLIC SPEAKING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DESA HARAPAN JAYA, PESAWARAN, LAMPUNG DALAM KEGIATAN SOSIAL. *Jurnal CommLine*, 10(2), 69–79.

Azzahra, A. Y., Dwiyo, Y., Winarti, H. T., & Mustangin, mustangin. (2023). Peran Instruktur Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Pendidikan Nonformal Di LPK Cahaya Bayu. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(2), 1978–7138. <https://doi.org/10.17977/um041vxxixx2023p71-79>

- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Harahap, O. A. (2023). PENYALAHGUNAAN NARKOBA SEMAKIN BANYAK DIGUNAKAN OLEH KALANGAN REMAJA. *Jurnal Multilingual*, 3(4), 1412–1482.
- Jamal, R. S., Maulana, H. F., & Hidayatullah, M. (2023). Implementasi Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba Bnn Kota Baubau. *Jurnal.Wicida.Ac.Id/Index.Php/Sebatik*, 27(2), 27. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2315>
- Luahambowo, F. (2020). PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP (ATTITUDE) ANAK DI DESA HILIGITO KECAMATAN FANAYAMA TAHUN 2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Ma'sum, T., & Ristianah, N. (2023). Proses Sosialisasi Anak: Tinjauan terhadap Dinamika Sosialisasi di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2).
- Miranda, C., putri, F. Y., Rohman, A., & Surabaya, S. A. (2021). GLOBALISASI DAN PENCEGAHAN PEREDARAN NARKOBA DI WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR. *SIYAR Journal Jurnal Prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 1(1).
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses perencanaan program pendidikan nonformal bagi anak jalanan di klinik jalanan samarinda. *Pepatusdu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, (1).
- Mustofa, A. A., & Satiningsih, S. (2022). Pengalaman Individu yang Menggunakan Narkoba sebagai Koping Experiences of Individuals Using Drugs as Coping. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 216–231.
- Ni'am, M. I. Z., Pribadi, I. A. P., Amanda, A., Sutikno, C., & Atika, Z. R. (2025). STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA TAHUN 2023. 9(2). <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>

- Nurdin, Z. S., Suherman, E., & Khalida, L. R. (2025). Analysis Of Training Needs For Halima Qur'ani Karawang Daycare Teachers. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 3718–3731.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Putri, R. Z., & Manik, Y. M. (2023). Pentingnya Pendidikan Narkoba di Kalangan Remaja. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 150–155.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2381>
- Qulia, I. M., Ali, S. M., & Winarti, H. T. (2021). ANALISIS PENYELENGGARAAN PELATIHAN BUDIDAYA LALAT MAGGOT DI BANK RAMLI CESERI BINAAN CSR PERTAMINA FUEL SAMARINDA. *Learning Societ: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 81–86.
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3).
- Rusdiyanto, D., Siwi, D. R., Siratama, A. V., Renaldy, D., & Hasan, Z. (2024). Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4245–4258.
- Sianipar, D. R., Damanik, A. R., Simatupang, A. G., Tarigan, sandy P., Rozzaqiyah, Z., Sitepu, I. B., & Nasution, I. (2023). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3).
- Siyami, F., Wally, O., M, F. A., & S, S. (2024). Learning Evaluation Theory And Principles. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10).
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supian, A. (2021). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI MASYARAKAT. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Supriadi, I. O., Rahmadi, E., & Dewi, C. (2022). PENENTUAN DAERAH RAWAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA BANDAR LAMPUNG MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG). *JURNAL PENELITIAN GEOGRAFI*, 1(1), 1–14.
- Susanto, S. (6 C.E.). PENGEMBANGAN ALAT DAN TEKNIK EVALUASI TES DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, (1).
- Syam, N. F., Nasution, K. A. A., Lase, R. A. N., Putri, H. O., Nisa, K., & Siregar, E. N. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba Dan Pencegahannya Di Desa Rehuning II. *Journal of Human And Education*, 3(2), 457–462.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan*

- Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Widiyana, D., Siswoyo, M., & Nurfalah, F. (2020). PENGARUH SOSIALISASI PROGRAM WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI KELURAHAN ARGASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON. *Jurnal Publika*, 8(1).
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *SOSIO DIALEKTIKA*, 7(2), 181.
<https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>
- Zuwirida, Z., Maisseptian, F., Nasrul, D. F., & Dewita, E. (2022). PELATIHAN KONSELING TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN REMAJA TERHADAP BAHAYA NARKOBA. *MENARA PENGABDIAN*, 2(1).
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarapengabdian>